

**ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA DI INDUSTRI
KECIL MEBEL DI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh
A. Ridho Dani Pratama



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA DI INDUSTRI KECIL MEBEL DI BANDAR LAMPUNG

**OLEH
A. RIDHO DANI PRATAMA**

Tujuan penelitian adalah menganalisis permintaan tenaga kerja di industri kecil mebel di Bandar Lampung. Permintaan tenaga kerja di industri kecil mebel menarik untuk diteliti dikarenakan industri mebel merupakan salah satu usaha yang mampu menyerap tenaga kerja mengingat permintaan produk mebel yang semakin meningkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil sebaran kuisioner penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan jumlah di industri kecil mebel di Bandar Lampung. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel harga modal, upah dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap permintaan tenaga kerja sedangkan variabel upah sendiri berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dimana koefisien variabel upah yang tinggi memperkuat hubungan terhadap permintaan tenaga kerja. Temuan ini berbeda secara teori dengan pengaruh upah yang ada pada permintaan tenaga kerja di industri kecil mebel. Saran yang di ajukan dalam penelitian ini diharapkan Pemerintah Kota bandar Lampung dapat bekerjasama dengan pengusaha industri kecil mebel dalam pelatihan keterampilan terhadap pekerja dan mempermudah urusan permodalan berupa penyaluran kredit dan pemberkasan bagi para pengusaha serta bisa memberikan dukungan terhadap pengusaha mebel dalam hal promosi penjualan agar dapat memasarkan produknya tidak hanya skala regional tetapi juga menembus pasar nasional bahkan internasional.

Kata Kunci : Harga Modal, Nilai Produksi, Permintaan Tenaga Kerja, Upah

ABSTRACT

ANALYSIS OF LABOR DEMAND IN SMALL FURNITURE INDUSTRIES IN BANDAR LAMPUNG

BY

A. RIDHO DANI PRATAMA

The purpose of the research is to analyze the labor demands in the small furniture industry in Bandar Lampung. The labor demands in the small furniture industry is interesting to study because the furniture industry is one of the businesses that able to absorb labor, given the increasing demand for furniture products. The data used in this research are primary data obtained from the distribution of research questionnaires. The population is the overall number of the small furniture industry in Bandar Lampung. The results showed that the variable capital price, wages and production value had a positive result and statistically significant effect on labor demand while the wage variable itself had a positive and statistically significant effect where the high coefficient of wage variables strengthened the relationship to labor demand. This finding was difference in theory from the effect that wages have on labor demand in the small furniture industry. Suggestions proposed in this research are expected Lampung City Government can work together with small furniture industry entrepreneurs in skills training for workers and facilitate capital matters in the form of credit distribution and filing for entrepreneurs and can provide support to furniture entrepreneurs in terms of sales promotions in order to market its products are not only on a regional scale but also cut through national and even international markets

Keywords: Capital Price, Labor Demand, Production Values, Wages

**ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA DI INDUSTRI
KECIL MEBEL DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh
A. Ridho Dani Pratama

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA
DI INDUSTRI KECIL MEBEL
DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **A. Ridho Dani Pratama**

No. Pokok Mahasiswa : **1341021001**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



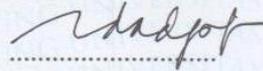
Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.
NIP 19630325 198703 2 001

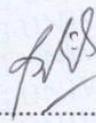
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

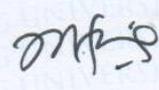
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660631 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si.** 

Penguji I : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** 

Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Agustus 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2019



A. Ridho Dani Pratama

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama A. Ridho Dani pratama dilahirkan pada tanggal 31 Maret 1995 di Bandar Lampung. Penulis adalah anak pertama dari pasangan H. Ir. Faisal Saptaputra dan Hj. Ibu Penny Wulandari, S.E.

Penulis mulai menjalani pendidikan di TK Al - Azhar pada Tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal di SD Al-Kautsar dan lulus Tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke SMPN 25 Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke SMA Al – Kautsar Bandar Lampung. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Lampung dengan mengambil Jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Tahun 2013. Ketika di perguruan tinggi penulis aktif di UKM beladiri, organisasi internal maupun eksternal.

Pada Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Mesuji, Kecamatan Mesuji Timur, Desa Pangkal Mas Mulya selama 60 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Aku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayah H. Ir. Faisal Saptaputra dan Hj. Ibu Penny Wulandari, S.E tercinta, saudara - saudara serta seluruh keluarga tercinta terima kasih atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus selama ini selalu memberikan bimbingan, dorongan, semangat, motivasi terbesar untuk mewujudkan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat-sahabat tercinta yang dengan tulus menyayangiku, saling mendoakan, memberi dukungan, semangat, dan keceriaan kepadaku.
3. Dosen serta staff Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Almamater Universitas Lampung tercinta.

MOTTO

“The training is nothing! The will is everything! The will to act.”

(Henri Ducard)

“In this world, there is only good and evil, that was the first universal truth I grasped from observing the world around me when I was a child. Every human being without exception ends up falling into one category or the other.”

(Mikami Teru)

“It's important in life to conclude things properly. Only then can you let go. Otherwise you are left with words you should have said but never did, and your heart is heavy with remorse.”

(Yann Martel)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur khadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Permintaan Tenaga Kerja di Industri Kecil Mebel di Bandar Lampung" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing skripsi penulis selama ini. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan

penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas saran dan bimbingannya kepada penulis.
7. Seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan hingga selesai.
8. Kedua orang tuaku, ayahku tercinta H. Ir. Faisal Saptaputra yang selalu memberikan semangat nasihat dan memotivasi dalam menyelesaikan gelar sarjana, yang selalu mengarahkan untuk menjadi manusia yang berpendidikan dan menjadikan pribadi bahwa ilmu adalah salah satu kunci keberhasilan dunia maupun akhirat. Ibuku tercinta Hj. Penny Wulandari, S.E. yang selalu memberikan semangat, dan menanamkan karakter yang agamis dan pantang menyerah untuk seorang anak laki-laki, terimakasih atas kasih sayang, do'a, perhatian yang tak akan pernah terbalaskan.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, EP Paralel 2013 yang telah berjuang bersama dan berbagi keluh kesah dalam mengerjakan skripsi.
10. Sahabat terdekat, Ficky, Farhan, Bani, Respaty, Bang Catur, Bang Frendika, Jefri, Faisal yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, dan memberikan dukungan serta semangat.

11. Kawan Bermain, Bang Vian, Bang Andi, Mas Nanang, Bang Jok, Bang Gilang, Bang Redi, Bang Gentong, Bang Adi Jamblang yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi
12. Keluarga Olahraga Tarung Derajat Bandar Lampung (KODRAT) dan UKM Tarung Derajat Unila yang selalu memberikan semangat dan doa untuk terus dapat mengerjakan skripsi.
13. Organisasi LLC (Languages Learning Club) yang selalu memberikan semangat selama ini untuk berkembang menjadi lebih baik.
14. Teman-teman satu bimbingan skripsi, Walfi, Arif, Benny, Panggih, Delia, Rahma, Fibri, terima kasih atas doa, dan semangatnya yang membuat penulis juga bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat-Sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mesuji Timur yang telah memberikan pengalaman hidup suka duka selama 60 harinya.
16. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
17. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2019

Penulis

A. Ridho Dani Pratama

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA, DAN HIPOTESIS	
A. Konsep Permintaan.....	14
B. Permintaan Tenaga Kerja.....	17
1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	17
2. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek.....	19
3. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang.....	19
4. Determinan Permintaan Tenaga Kerja.....	19
5. Fungsi produksi.....	21
6. Pengukuran Permintaan Tenaga Kerja.....	21
C. Pasar Tenaga Kerja.....	25
D. Tinjauan Teoritis.....	26
1. Industri.....	26
2. Industri Kecil.....	27
3. Industri Menengah.....	28
E. Tenaga Kerja.....	29
1. Penggolongan Tenaga Kerja.....	30
F. Hubungan Antar Variabel.....	30
1. Modal dan Permintaan Tenaga Kerja.....	30
2. Upah dan Permintaan Tenaga Kerja.....	31
3. Nilai Produksi dan Permintaan Tenaga Kerja.....	32
G. Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu).....	33
H. Kerangka Pemikiran.....	39
I. Hipotesis.....	39
J. Koefisien Determinasi.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data	41
B. Ruang Lingkup Penelitian	41
C. Metode Pengumpulan Data	42
1. Metode Survei	42
2. Observasi	42
3. Wawancara	42
4. Metode Dokumentasi	42
D. Populasi Penelitian	43
E. Definisi Operasional.....	43
1. Permintaan Tenaga Kerja (Y)	43
2. Harga Modal (X_1)	44
3. Upah Tenaga Kerja (X_2).....	44
4. Nilai Produksi (X_3).....	44
F. Metode Analisis	44
G. Uji Asumsi Klasik	45
1. Uji Normalitas	45
2. Deteksi Multikolinearitas	46
3. Uji Heterokedastisitas	47
4. Uji Autokorelasi	47
H. Pengujian Hipotesis.....	48
1. Uji t	48
2. Uji F	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian.....	51
2. Obyek Penelitian	52
3. Tenaga Kerja	52
4. Harga Modal.....	54
5. Upah	57
6. Nilai Produksi	59
B. Hasil Penelitian	61
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
a. Hasil Uji Normalitas	62
b. Hasil Uji Heterokedastisitas	63
c. Hasil Uji Autokorelasi	64
d. Hasil Deteksi Multikolinieritas.....	65
3. Hasil Uji Hipotesis	65
a. Hasil Uji t.....	65
b. Hasil Uji F	67
4. Koefisien Determinasi.....	67
C. Pembahasan	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Lampung Periode Tahun 2011 – 2015	4
2. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Bandar Lampung Periode Tahun 2012 – 2016 Berdasarkan Harga Berlaku	6
3. Angkatan Kerja Kota Bandar Lampung Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015	6
4. Proporsi Jumlah Tenaga Kerja di Industri Manufaktur Tahun 2011 – 2016 di Bandar Lampung	8
5. Proporsi Jumlah Perusahaan Industri manufaktur yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Menurut Kategori Skala Usaha Tahun 2011 – 2016	9
6. Penelitian Terdahulu	33
7. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	52
8. Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Umur Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	53
9. Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	53
10. Harga Modal Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	55
11. Modal Kerja Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	56

12. Upah Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung (Rp/bulan) dari 34 Populasi Industri	58
13. Nilai produksi Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	59
14. Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Mebel di Kota Bandar Lampung dari 34 Populasi Industri	60
15. Hasil Uji Normalitas	63
16. Hasil Uji Heterokedastisitas	64
17. Hasil Uji Autokorelasi.....	64
18. Hasil Deteksi Multikolinieritas	65
19. Hasil Uji t	66
20. Hasil Uji F.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Permintaan.....	15
2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	18
3. Teori Klasik Pasar Tenaga Kerja	25
4. Kerangka Pemikiran	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	L1
2. Perubahan Jumlah Industri Mebel/Furniture Di Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2016	L4
3. Direktori Perusahaan Industri Kecil dan Menengah (Furniture/Mebel) Tahun 2012 - 2016.....	L5
4. Jumlah Industri Kecil Menengah Mebel/Furnitur Di Kecamatan Kota Bandar Lampung Tahun 2012 - 2016	L7
5. Lampiran Data Variabel.....	L8
6. Hasil Regresi	L10
7. Hasil Uji Normalitas	L11
8. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	L12
9. Hasil Uji Autokorelasi	L13
10. Hasil Uji Multikolinieritas	L14

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2006). Berdasarkan definisi tersebut, pembangunan ekonomi haruslah berorientasi pada perubahan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik, secara material maupun spiritual.

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Sedangkan Samuelson mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari Produk Domestik Bruto potensial/output dari suatu negara (Boediono, 1999).

Proses pembangunan ekonomi sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2005).

Strategi industrialisasi yang banyak mengandalkan akumulasi modal dan teknologi tinggi telah menimbulkan polarisasi dan dualisme dalam proses pembangunan. Fakta menunjukkan bahwa sektor manufaktur yang modern hidup berdampingan dengan sektor pertanian yang tradisional dan kurang produktif. Dualisme dalam sektor manufaktur juga terjadi antara industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang berdampingan dengan industri menengah dan besar (Kuncoro, 2010).

Dalam membahas industri di Indonesia banyak hal penting yang harus diperhatikan yaitu industri di Indonesia sangat beragam. Dari industri pertambangan besar dipedalaman hingga ribuan industri rumah tangga yang tersebar diseluruh pelosok negeri. Industri pertambangan membutuhkan tingkat investasi yang sangat besar, tingkat teknologi tinggi, beroperasi bertahun-tahun dan berorientasi global. Sementara itu industri rumah tangga pada umumnya hanya bermodal kurang dari Rp. 1 juta, yang dikelola oleh keluarga, beroperasi musiman, menggunakan teknologi sederhana dan hanya bersifat lokal (Kuncoro, 2010).

Industri sendiri dapat dibedakan menurut *size* nya menjadi industri besar, sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS menggunakan indikator tenaga kerja, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang, industri kecil dan rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang.

Sektor industri sendiri memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Industri memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (Tambunan, 2008). Sektor industri subsektor industri pengolahan, didalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalan seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak. Laju Pertumbuhan PDRB di Industri pengolahan di Provinsi Lampung sendiri sering mengalami fluktuasi berdasarkan harga konstan, hal tersebut diduga adanya

gejolak ekonomi yang berubah seiring dengan perubahan waktu. Kondisi ini dapat dilihat pada Tabel 1 laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Lampung berdasarkan harga konstan Tahun 2011 – 2018.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Lampung Periode Tahun 2011 – 2018

PDRB Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen)							
	Harga Konstan							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	2018**
Industri Manufaktur	4.97	9.32	7.74	4.42	7.56	3.93	6.18	9.08
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-19.07	-34.6	-33.91	5.32	5.50	5.19	6.29	7.13
2. Industri Makanan dan Minuman	4.71	10.59	8.49	4.24	8.87	4.06	8.81	15.68
3. Industri Pengolahan Tembakau	2.85	19.23	7.99	4.67	6.23	4.61	5.15	7.05
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	5.4	6.51	12.74	5.21	3.20	2.47	9.11	6.93
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.05	2.97	6.63	0.96	7.73	7.70	0.90	14.28
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas;	1.03	1.1	2.55	12.17	5.11	6.25	8.00	3.87
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	13.57	9.92	9.79	3.78	5.20	6.56	5.14	18.35
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-3.59	8.9	3.16	4.42	3.60	2.12	7.55	9.74
10. Industri Barang Galian bukan Logam	5.45	8.48	7.26	6.64	3.09	7.83	9.18	34.57
11. Industri Logam Dasar	9.94	8.3	6.67	5.47	9.91	3.63	8.08	6.48
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik	11.4	0.31	12.83	3.09	12.44	4.13	9.47	7.70
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	11.99	-5.98	4.59	5.40	5.65	4.11	1.65	2.04
14. Industri Alat Angkutan	1266.4	6.1	4.75	6.05	8.77	5.17	5.32	2.95
15. Industri Mebel/Furniture	28.27	2.68	7.19	4.07	3.22	29.61	8.51	6.55
16. Industri Pengolahan Lainnya;	11.57	7.71	0.86	5.75	8.29	3.33	8.31	4.84

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2011- 2018**

Berdasarkan Tabel 1 tersebut laju pertumbuhan PDRB sektor industri manufaktur subsektor industri mebel yang menjadi fokus penelitian mengalami fluktuasi menurut harga konstan dengan Tahun 2010 sebagai tahun dasar. Pada Tahun 2011

sampai Tahun 2018 laju pertumbuhan PDRB (persen) menurut harga konstan yang paling tertinggi berada pada Tahun 2012 dan terendah pada Tahun 2016. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk melihat perkembangan industri mebel di Provinsi Lampung dengan Tahun 2010 sebagai tahun dasar. Disini peneliti melaksanakan penelitian pada tahun tertentu tidak menggunakan periode tahun sehingga menggunakan PDRB menurut harga berlaku.

Seperti yang diketahui, laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan subsektor mebel di Provinsi Lampung berfluktuatif tetapi berbeda dengan yang terjadi di Bandar Lampung. Kondisi perekonomian Kota Bandar Lampung tidak memberikan pertumbuhan yang positif di industri mebel. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Bandar Lampung pada Tahun 2012 – 2018 berdasarkan harga konstan.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan di Bandar Lampung Periode Tahun 2012 – 2018 Berdasarkan Harga Konstan

PDRB Sektor	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) Harga Konstan						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Industri Manufaktur	4.30	6.07	5.51	8.50	6.25	5.72	5.72
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas	30.77	32.24	4.26	4.47	5.80	4.63	4.63
2. Industri Makanan dan Minuman	4.74	6.21	5.33	8.93	7.25	7.24	8.11
3. Industri Pengolahan Tembakau	9.88	5.60	6.34	7.86	4.62	3.50	9.02
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	6.72	7.61	5.60	6.31	3.31	5.07	4.77
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-	-	-
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	4.93	7.02	1.24	4.06	4.32	4,04	-9.90
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas;	1.21	2.69	11.09	11.88	1.51	7.69	4.14
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	9.06	8.52	3.47	2.63	5.97	-0.90	-7.42
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	3.25	3.90	4.98	6.69	-0.69	1.82	1.30
10. Industri Barang Galian bukan Logam	7.98	7.33	6.73	7.45	5.30	-7.99	-7.27
11. Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-	-	-
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik	2.12	10.56	3.16	8.41	4.45	4.68	2.99
13. Industri Mesin dan Perlengkapan	0.47	6.48	6.55	5.97	3.17	3.13	2.98
14. Industri Alat Angkutan	6.06	4.71	6.00	5.53	5.57	4.81	3.95
15. Industri Mebel/Furniture	11.37	6.71	6.18	4.81	0.75	3.36	2.94
16. Industri Pengolahan Lainnya;	8.84	9.49	6.62	6.80	2.60	5.96	5.45

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandar Lampung Tahun 2012- 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas laju pertumbuhan PDRB sektor industri manufaktur subsektor industri mebel mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada Tahun 2012 sampai Tahun 2018 laju pertumbuhan PDRB paling tertinggi berada pada Tahun 2012 dan terendah pada Tahun 2016. Hal ini dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian di Bandar Lampung dikarenakan ada ketimpangan antara laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan subsektor mebel di Provinsi Lampung dengan Bandar Lampung.

Sejalan dengan Laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Bandar Lampung yang mengalami fluktuasi, jumlah angkatan kerja pun setiap tahunnya tidak seluruhnya dapat terserap secara penuh. Hal ini di karenakan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, tidak terpenuhinya kualitas calon pekerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, atau alasan pribadi seperti memang tidak ada keinginan untuk bekerja. Kondisi ini terjadi di industri kecil mebel di Bandar Lampung dimana pengusaha mebel membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas untuk melakukan proses produksi. Ketidakterserapan tenaga kerja ini menimbulkan terciptanya pengangguran. Namun selama beberapa tahun terakhir ini tepatnya mulai Tahun 2011 hingga 2015 angkatan kerja di Bandar Lampung mengalami fluktuasi di tingkat pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 Angkatan Kerja Kota Bandar Lampung dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015.

Tabel 3. Angkatan Kerja Kota Bandar Lampung Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2011 – 2015

No	Tingkat Pendidikan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	SD	81.101	70.888	70.185	67.002	90.965
2	SLTP	81.445	51.665	37.119	25.714	93.895
3	SLTA	171.016	161.629	173.032	178.611	182.627
4	DI,DII,DIII/AK	30.415	23.833	21.154	18.104	19.551
5	SARJANA(S1)	54.833	68.250	96.225	130.812	58.026
	JUMLAH	418.820	376.265	397.715	420.244	445.064

Sumber: BPS Sakemas Agustus 2011 – 2015, diolah Pusdatinaker

Jumlah angkatan kerja tertinggi terjadi pada Tahun 2015 dan terendah pada Tahun 2012. Angkatan kerja menurut tingkat pendidikan tertinggi terjadi pada Tahun 2015 pada tingkat pendidikan SLTA dan terendah pada Tahun 2013 pada tingkat pendidikan DI,DII,DIII/AK. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk melihat

pengaruh pendidikan pada permintaan pekerja di industri kecil mebel di Bandar Lampung.

Jumlah angkatan kerja di Bandar Lampung pada Tabel 3 mengalami fluktuasi namun di sisi lain jumlah tenaga kerja terutama di industri manufaktur/pengolahan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 Proporsi Jumlah Tenaga Kerja di Industri Manufaktur Tahun 2011 – 2016 di Bandar Lampung.

Tabel 4. Proporsi Jumlah Tenaga Kerja di Industri Manufaktur Tahun 2011 – 2016 di Bandar Lampung

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Tenaga Kerja
	WNI		WNA		
	L	P	L	P	
2011	6.576	4.511	3	-	11.090
2012	6.655	4.568	5	-	11.228
2013	7.019	4.723	23	-	11.765
2014	7.185	4.799	23	-	12.007
2015	7.271	4.813	23	-	12.107
2016	7.271	4.813	23	-	12.107
Jumlah	41.979	28.227	100	-	70.368
Rata -rata	6.996	4.704	16	-	11.728

Sumber: Disnaker Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2016

Pada Tahun 2011 - 2016 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah tenaga kerja WNI laki – laki lebih dominan dibandingkan jumlah tenaga kerja WNI perempuan. Sementara itu jumlah tenaga kerja WNA pada tahun 2011 - 2016 seluruhnya laki – laki. Pada tahun 2011 – 2016 Jumlah tenaga kerja WNI laki – laki sebesar 41.979, dan jumlah tenaga kerja WNI perempuan sebesar 28.227. Sementara jumlah tenaga kerja WNA kategori laki – laki sebesar 100. Dari data tersebut bisa menjadi acuan peneliti terhadap pekerja di industri kecil mebel di Bandar Lampung. Hasil penelitian di industri kecil mebel di Bandar Lampung seluruh pekerjanya adalah tenaga kerja laki – laki hal

ini dikarenakan Industri kecil mebel membutuhkan keterampilan/skill mengolah yang tinggi dan terdapat 4 spesialis dalam pengerjaan produk mebel yaitu tukang kayu, amplas, semprot dan jok. Pekerjaan tersebut hanya bisa di kerjakan oleh tenaga kerja laki – laki. Jumlah pekerja industri manufaktur/pengolahan di Bandar Lampung yang tertera pada Tabel 4 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini didukung dengan jumlah perusahaan yang terdaftar pada dinas tenaga kerja Kota Bandar Lampung dimana jumlah perusahaan dari skala usaha besar hingga kecil mengalami peningkatan. Berikut adalah proporsi jumlah perusahaan industri manufaktur menurut kategori skala usaha pada Tahun 2011 – 2016.

Tabel 5. Proporsi Jumlah Perusahaan Industri manufaktur yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Menurut Kategori Skala Usaha Tahun 2011 – 2016

Tahun	Skala Usaha			Jumlah
	Besar (TK>100)	Sedang (TK=25-99)	Kecil (TK<10-24)	
2011	19	23	87	129
2012	19	25	90	134
2013	20	28	99	147
2014	21	29	101	151
2015	21	30	106	157
2016	21	30	106	157
Jumlah	121	165	589	875
Rata - rata	20	27	98	145

Sumber: Disnaker Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2016

Pada Tahun 2011- 2016 jumlah perusahaan industri manufaktur mengalami peningkatan. Jumlah Perusahaan skala kecil memiliki jumlah lebih besar dibandingkan skala besar dan sedang. Skala Perusahaan besar pada berjumlah 121 perusahaan, dan skala usaha sedang berjumlah 165. Fokus penelitian terhadap perusahaan skala kecil yaitu industri kecil mebel di Bandar Lampung dikarenakan perusahaan skala kecil memiliki jumlah relatif lebih banyak dibandingkan skala besar dan sedang yang mana bisa menyerap banyak tenaga kerja.

Perubahan jumlah industri pengolahan/manufaktur di Bandar Lampung diiringi dengan perubahan jumlah mebel/furniture di Provinsi Lampung sektor Bandar Lampung pada Tahun 2012 - 2016 yang tertera pada lampiran 2. Jumlah Industri Mebel di Bandar Lampung mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2012 industri mebel di Bandar Lampung sebanyak 20 perusahaan dan pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 14 perusahaan sehingga menjadi 34 atau terdapat kenaikan sebesar 70%, lebih besar dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Lampung. Selanjutnya pada lampiran 3 terlihat banyaknya jumlah industri kecil mebel di Kota Bandar Lampung Tahun 2012 – 2016 berjumlah 34 dimana jumlah industri yang terdaftar di Bandar Lampung sesuai dengan data industri mebel Provinsi Lampung sektor Bandar Lampung. Pada lampiran 4 terlihat banyaknya industri kecil mebel yang tercatat dan tersebar di kecamatan Bandar Lampung dengan jumlah sebanyak 34 industri. Sejalan dengan adanya peningkatan jumlah usaha mebel maka permintaan tenaga kerja industri mebel di Bandar Lampung juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan industri mebel menggunakan sistem manual sehingga membutuhkan tenaga kerja dalam melakukan proses produksi.

Dalam industri harga modal merupakan *opportunity cost* yaitu besarnya bunga yang dibayarkan atas peminjaman modal. Modal berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini karena proses produksi industri kecil dan menengah sebagian besar masih menggunakan cara tradisional atau manual sehingga kenaikan modal akan digunakan untuk membeli bahan baku dan alat-alat produksi. Penambahan bahan baku dan alat produksi tersebut akan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Jadi, industri kecil dan menengah akan menambah tenaga

kerja pada saat bahan baku dan alat produksi yang dibeli dari modal tersebut bertambah (Siburian, Woyanti 2013).

Pada penelitian terdahulu, upah dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Hal ini karena jika upah tenaga kerja turun, maka biaya produksi perusahaan akan turun juga, dimana pada akhirnya akan menurunkan harga barang yang diproduksi. Upah sendiri berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena besarnya upah yang diberikan untuk membayar tenaga kerja pada industri mebel tidak selalu sama dengan upah minimum kota bahkan cenderung tinggi. Tingginya upah yang diberikan membuat tenaga kerja yang terserap semakin meningkat. Upah tidak menjadi hal yang penting pada penyerapan tenaga kerja. Pengusaha mebel menaikkan upah bertujuan untuk menyerap tenaga kerja (Yuditya, 2014).

Nilai produksi ialah keseluruhan dari jumlah produksi setiap bulannya, yang dihitung dengan jumlah produksi yang terserap di pasar atau produk total terjual dikalikan dengan harga rata-rata produk dengan satuan rupiah dalam satu bulan. Nilai Produksi berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya yang berarti semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi maka perusahaan akan menambah tenaganya. (Budiawan, 2012).

Industri mebel mempunyai peran yang penting bagi perekonomian suatu daerah, karena keberadaannya banyak memberikan manfaat dalam penyerapan tenaga kerja dan pengembangan ekonomi daerah. Berdasarkan latar belakang diatas,

dapat diketahui bahwa industri kecil mebel dapat berpotensi mengurangi pengangguran di Bandar Lampung. Industri kecil mebel dapat menyerap tenaga kerja karena industri tersebut bersifat padat karya. Oleh karena itu penelitian akan membahas mengenai **“Analisis Permintaan Tenaga di Industri Kecil Mebel di Bandar Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh variabel Harga Modal, Upah, Nilai produksi, terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil Mebel di Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah pengaruh variabel Harga Modal, Upah, Nilai produksi secara bersama - sama terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil Mebel di Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh variabel Harga Modal, Upah, Nilai produksi terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil Mebel di Bandar Lampung
- b. Mengetahui pengaruh variabel Harga Modal, Upah, Nilai produksi, dan secara bersama - sama terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri kecil Mebel di Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan-kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut lagi pada sektor industri kecil mebel di Kota Bandar Lampung.
- b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.
- c. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA, DAN HIPOTESIS

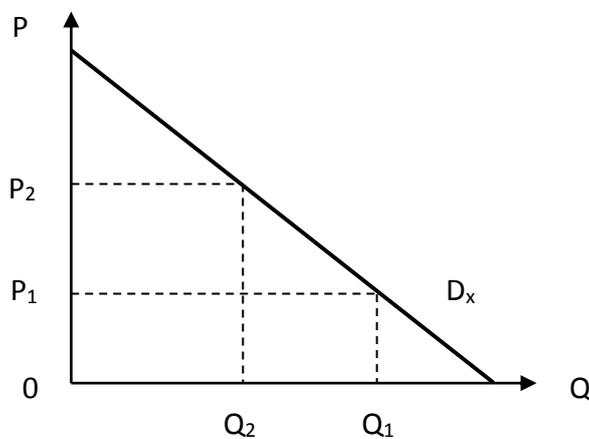
A. Konsep Permintaan

Permintaan dalam ilmu ekonomi dapat dinyatakan sebagai keinginan konsumen untuk membeli barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Jadi, pengertian permintaan erat kaitannya dengan hubungan antara jumlah barang dengan harga tertentu. Dengan kata lain, permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan efektif atau permintaan yang didukung dengan adanya daya beli dan bukan permintaan absolut atau potensial yaitu permintaan yang didasarkan pada kebutuhan saja. Daya beli seseorang tergantung pada dua unsur pokok, yaitu (i) pendapatan yang dapat dibelanjakan serta (ii) harga barang yang dikehendaki (Budiarty, 2006).

Turunnya permintaan sendiri awalnya disebabkan oleh naiknya, atau terlalu tingginya harga barang di pasar, sehingga masyarakat berfikir ulang untuk *spending money*. Maka, ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen), maka produsen akan menurunkan harganya, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi. Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan.

Permintaan adalah kebutuhan masyarakat/ individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain
3. Pendapatan konsumen
4. Cita masyarakat / selera
5. Jumlah penduduk



Gambar 1. Kurva Permintaan (Sukirno 2003)

Kurva permintaan dapat digambarkan seperti yang terlihat dalam Gambar 1, jumlah yang mau dibeli (Q) diukur dengan sumbu X (horisontal), sedangkan harga (P) diukur dengan sumbu Y (vertikal). Kurva permintaan menunjukkan bahwa antara harga dan jumlah yang mau dibeli terdapat suatu hubungan yang negatif atau berbalikan, yaitu jika harga naik, maka jumlah yang dibeli akan berkurang dan jika harga turun, maka jumlah yang mau dibeli akan bertambah. Gejala ini disebut hukum permintaan (Sukirno, 2003).

Hukum Permintaan (*The Law of demand*) Pada hakikatnya makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dari hipotesis ini dapat disimpulkan, bahwa:

1. Apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut.
2. Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya.

Simanjuntak (2001) mengatakan bahwa pertumbuhan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi (*derived demand*). Afrida (2003) mengatakan bahwa permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (dilihat dari perspektif seorang pengusaha adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan atau pengusaha untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Sumarsono (2003) mengatakan bahwa biasanya permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil.

Dalam memperkirakan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melihat tambahan output yang akan diperolehnya sehubungan dengan penambahan

seorang tenaga kerja. Untuk menganalisis hal tersebut digunakan beberapa asumsi, ini berarti setiap rumah tangga perusahaan sebagai individu tidak dapat mempengaruhi harga atau menghasilkan produksi (output) maupun untuk faktor-faktor produksi (input) yang digunakan dalam industri adalah suatu faktor yang harus diterima (*given*). Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lainnya khususnya modal akan dapat menghasilkan suatu output berupa barang dan jasa. Oleh karena itu rumah tangga perusahaan dalam kegiatan menghasilkan produksinya membutuhkan atau meminta jasa tenaga kerja.

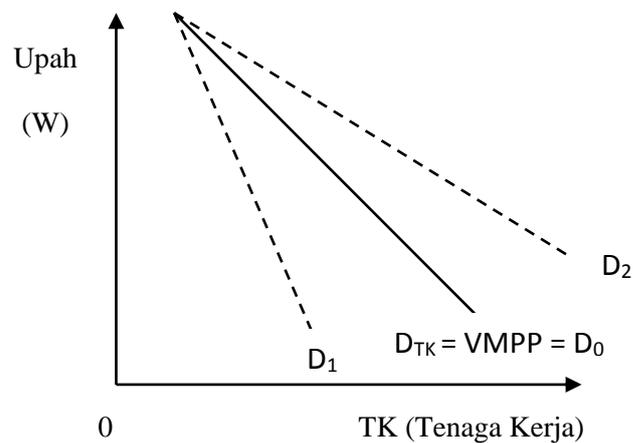
B. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah permintaan seseorang pengusaha memperkerjakan seseorang dimaksudkan untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang akan dijual kepada masyarakat konsumen (Budiarty, 2006). Maka, sifat dari fungsi permintaan tersebut tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Permintaan yang demikian dinamakan "*derived demand*" (Budiarty, 2006).

1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dapat digambarkan ke dalam bentuk kurva (diagram) yang menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang seseorang pengusaha bersedia untuk memperkerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Pertambahan penggunaan seorang tenaga kerja didasarkan pada Marginal Physical Product of Labor (MPP_L) yang dihasilkan oleh pekerja yang terakhir. Sepanjang nilai MPP_L ($VMPP_L = MPP_L \times P$) pekerja yang terakhir

masih lebih besar dari pada tingkat upah (W) yang harus dibayarkan maka masih menguntungkan untuk menambah pekerja dimana P adalah tingkat harga output. Karena pertambahan nilai produktivitas pekerja sebagai akibat pertambahan satu orang pekerja adalah juga tambahan biaya marginal mempekerjakan seseorang pekerja maka dengan demikian, kurva $VMPP_L$ dalam suatu perusahaan dapat sekaligus menggambarkan kurva permintaan pekerja nya. Pada gambar dibawah ini terlukis kurva permintaan pekerja yang merupakan pentransferan dari kurva $VMPP_L$.



Gambar 2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja (Budiarty, 2006)

Kurva permintaan tenaga kerja merupakan pentransferan dari kurva $VMPP_L$ yaitu kurva yang menggambarkan nilai fisik produk marjinal pekerja yang dapat berubah akibat terjadinya perubahan modal. Ke kiri kurva mula-mula (D ke D_1) jika modal substitutif terhadap tenaga kerja atau ke kanan kurva mula-mula (D ke D_2) jika modal bersifat komplemen terhadap tenaga kerja. Jadi perubahan penggunaan faktor modal dalam proses produksi akan mengakibatkan kurva D_{TK} bergeser. Pergeseran tersebut ke arah mana akan tergantung pada efek yang ditimbulkan dari penambahan modal tersebut. Jika faktor modal substitutif

terhadap pekerja akan menggeser kurva D_0 ke arah kurva D_1 sebelah kanan kurva D_0 . Pengaruh perubahan teknologi serupa dengan perubahan yang diakibatkan oleh modal. Bila perubahan teknologi lebih bersifat padat modal akan mengurangi $VMPP_L$, bila perubahan tersebut mengakibatkan 'labor absorption' meningkat maka $VMPP_L$ akan bergeser ke kanan. Penggunaan variabel teknologi dalam suatu model fungsi permintaan kadang kala diinterpretasikan dari perkembangan waktu (Budiarty, 2006).

2. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek

Pada suatu proses produksi terjadi hubungan antara input produksi dengan outputnya. Penggunaan teknologi yang tetap dalam proses produksi (teknologi merupakan teknik yang mengalihkan bentuk input ke dalam bentuk output) dan jumlah input produksi baik M maupun TK lebih besar akan memperbesar tingkat output yang dihasilkan (Budiarty, 2006).

3. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang

Jangka panjang dalam teori perusahaan adalah suatu konsep perusahaan dalam melakukan penyesuaian penuh terhadap keadaan ekonomi yang berubah. Dalam jangka panjang penyesuaian penggunaan tenaga kerja dapat dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan sanggup mengadakan perubahan terhadap input yang lain. Contohnya: penyesuaian tenaga kerja dilakukan dengan melakukan perubahan penggunaan (Budiarty, 2006).

4. Determinan Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja oleh seorang pengusaha dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

a. Tingkat Upah

Tingkat upah dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi labor cost terhadap total cost. Peningkatan upah akan mengurangi permintaan terhadap pekerja, sebaliknya penurunan tingkat upah akan meningkatkan permintaan terhadap pekerja, berdasarkan tingkat upah yang dibayarkan dapat dihitung jumlah pekerja optimal yang digunakan dalam suatu usaha.

b. Teknologi

Pemanfaatan teknologi dapat menentukan jumlah penggunaan tenaga kerja. Semakin efektif teknologi, makin besar kesempatan pekerja mengaktualisasi keterampilan dan kemampuannya.

c. Produktivitas

Bentuk kurva VMPPL dipengaruhi produktivitas. Produktivitas tergantung pada modal yang dipakai. Penggunaan faktor modal yang lebih besar akan memiliki keleluasaan meningkatkan produktivitas.

d. Fasilitas Modal

Suatu proses produksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi modal, pekerja, sumber daya alam dan teknologi. Peranan modal dapat menjadi substitutif terhadap pekerja atau komplemen, sehingga merupakan faktor penentu bagi pekerja.

e. Kualitas Tenaga kerja

Performance pekerja dapat diukur dari tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman akan

memperbaiki kualitas tenaga kerja. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja adalah gizi dan kesehatan pekerja (Budiarty, 2006).

5. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menjelaskan hubungan antara kuantitas input yang digunakan dalam produksi dan kuantitas output dari produksi tersebut. Secara umum fungsi produksi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Keterangan :

Q = Output (Produksi)

K = Kapital (Modal)

L = Labour (Tenaga Kerja)

R = Resource (Bahan Baku)

T = Teknologi

Persamaan tersebut merupakan persamaan matematis yang berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda akan memerlukan jumlah faktor-faktor produksi yang berbeda pula, namun untuk nilai produksi tertentu dapat digunakan gabungan atau kombinasi dari faktor-faktor produksi yang berbeda.

6. Pengukuran Permintaan Tenaga Kerja

Pendekatan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan berbagai metode pengukuran, antara lain metode minimisasi biaya dan maksimisasi output, yang paling sering digunakan adalah pendekatan derivasi permintaan dari suatu fungsi

produksi atau fungsi ongkos dengan kendala produksi. Cara pertama biasa dilakukan bila input faktor produksi yang diminta suatu industri tersedia dengan lengkap, sementara cara ke dua bisa dilakukan bila input produksi terbatas jumlahnya.

Menggunakan teknik Lagrange Multiplier (λ), derivasi permintaan industri terhadap tenaga kerja ini dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi produksi yang sudah dikenal, seperti fungsi Cobb-Douglas, fungsi produksi CES atau Fungsi Translog.

Menggunakan cara ke dua, derivasi permintaan terhadap tenaga kerja suatu industri dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut:

Minimumkan ongkos $C = w_k.K + w_l.L$

Dengan kendala $Q = AK^\alpha L^\beta$

Yang mana:

C = Total ongkos

w_k = Tingkat bunga/harga barang modal/harga modal

K = Modal

w_l = Upah Pekerja

L = Pekerja

Q = Output/nilai produksi

A = Teknologi

α, β = Elastisitas modal dan tenaga kerja

Turunan pertama (First Order condition) dari persamaan yang telah mengimpose kendala produksi dapat diperhatikan di bawah ini :

$$\xi = w_k K + w_l L + \lambda(Q - AK^\alpha L^\beta) \quad (1)$$

$$\delta\xi/\delta L = W_l - \lambda\beta AK^\alpha L^{\beta-1} = 0 \quad (2)$$

$$\delta\xi/\delta K = W_k - \lambda\alpha AK^{\alpha-1} L^\beta = 0 \quad (3)$$

$$\delta\xi/\delta\lambda = Q - AK^\alpha L^\beta \quad (4)$$

Penyelesaian persamaan (2) dan (3) dengan memperhatikan syarat keseimbangan penggunaan input dengan keuntungan maksimum diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{MPPL}{MPPK} = \frac{WL}{\alpha K} \quad \text{atau} \quad \frac{WL}{WK} = \frac{\beta K}{\alpha L} \quad (5)$$

Penyederhanaan persamaan (4) dan (5) akan menghasilkan permintaan industri masing masing input sebagai berikut:

$$K = \left[\frac{Q}{\alpha L^\beta} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (6)$$

$$L = \left[\frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \right] K \quad (7)$$

Proses derivasi permintaan tenaga kerja industri diatas dilanjutkan dengan penerapan langkah-langkah mengimpose persamaan (6) ke persamaan (7), sehingga diperoleh persamaan baru:

$$L = \left[\frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \right] \left[\frac{Q}{\alpha L^\beta} \right]^{\frac{1}{\alpha}} \quad (8)$$

$$L = \left[\frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \right] \left[\frac{Q^{\frac{1}{\alpha}}}{\alpha^{\frac{1}{\alpha}} L^{\frac{\beta}{\alpha}}} \right] \quad (9)$$

$$L \cdot L^{\frac{\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \left[\frac{Q^{\frac{1}{\alpha}}}{\alpha^{\frac{1}{\alpha}}} \right] \quad (10)$$

$$L^{1+\frac{\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \left[\frac{Q^{\frac{1}{\alpha}}}{\alpha^{\frac{1}{\alpha}}} \right] \quad (11)$$

$$L^{\frac{\alpha+\beta}{\alpha}} = \frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \left[\frac{Q^{\frac{1}{\alpha}}}{A^{\frac{1}{\alpha}}} \right] \quad (12)$$

$$L = \left[\frac{\alpha W_k}{\beta W_l} \right]^{\alpha} \left[\frac{Q}{A} \right]^{\frac{1}{\alpha+\beta}} \quad (13)$$

Dari persamaan (13) selanjutnya dilakukan transformasi persamaan kedalam bentuk logaritma, maka fungsi linier permintaan industri terhadap tenaga kerja dapat ditulis kembali menjadi:

$$\ln L = \ln A + \alpha_1 \ln W_k + \alpha_2 \ln W_l + \alpha_3 \ln Q + \varepsilon_t \quad (14)$$

yang mana :

$\ln L$ = log permintaan tenaga kerja industri

$\ln W_k$ = log harga modal

$\ln W_l$ = log upah pekerja

$\ln Q$ = log output/nilai produksi

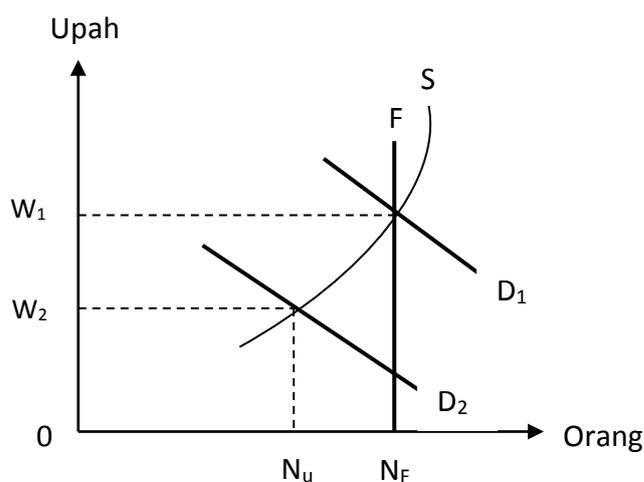
$\alpha_{1,2,3}$ = Elastisitas harga barang modal, harga upah, pekerja dan elastisitas permintaan output

ε_t = error term

Persamaan (14) memperlihatkan bahwa permintaan tenaga kerja industri sangat ditentukan oleh harga input itu sendiri, harga modal (barang lain) dan tingkat output di masing-masing industri. Fungsi permintaan ini dapat diestimasi untuk permintaan tenaga kerja menurut sektor dan jenis pekerjaan. Seberapa besar dampak pertambahan produksi membuka lapangan kerja dapat diperoleh dengan memperlihatkan nilai koefisien variabel output (Budiarty, 2006).

C. Pasar Tenaga Kerja

Menurut teori klasik, bila harga dari tenaga kerja (upah) juga cukup fleksibel maka permintaan akan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran akan tenaga kerja. Bahwa tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran sukarela, artinya pada tingkat upah (riil) yang berlaku di pasar tenaga kerja semua orang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. Mereka yang menganggur, hanyalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku (penganggur yang sukarela). Proses permintaan dan penawaran tenaga kerja pada pasar tenaga kerja disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Teori Klasik: Pasar Tenaga Kerja (Mankiw, 2006)

Sumbu vertikal menunjukkan tingkat upah riil, sumbu horizontal menunjukkan jumlah orang yang bekerja di dalam satu masyarakat. D_1 adalah kurva permintaan akan tenaga kerja (total dari kebutuhan oleh produsen-produsen dan pemerintah). S adalah kurva penawaran tenaga kerja yang menunjukkan berapa orang yang

bersedia bekerja pada berbagai tingkat upah riil. F menunjukkan jumlah angkatan kerja, yaitu semua orang yang mampu dan bersedia bekerja. Pada posisi ini perekonomian berada pada full employment, di mana seluruh angkatan kerja yang bersedia bekerja dapat bekerja. Kalau suatu waktu produsen mengurangi produksinya (karena barang banyak yang belum laku), maka kurva permintaan akan tenaga kerja akan bergeser ke kiri menjadi D_2 . Tingkat upah yang berlaku turun dari W_1 ke W_2 , dan jumlah orang yang bekerja turun dari N_F ke N_U . N_F dikurangi N_U adalah jumlah orang yang tidak bekerja, dan mereka menganggur secara sukarela karena tidak mau bekerja pada tingkat upah yang baru (w_2). Bila harga - harga barang sudah saling menyesuaikan maka semua barang akan terjual dan nilai produksi menjadi “normal” kembali, sehingga D_2 bergeser kembali ke D_1 . Akibatnya posisi full employment tercapai kembali, dan sekali lagi semua yang ada di angkatan kerja bisa bekerja, pada tingkat upah riil lama (W_1).

D. Tinjauan Teoritis

1. Industri

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Pengertian industri juga meliputi perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara mekanik atau kimia bahan-bahan organis sehingga menjadi hasil baru.

Industri merupakan suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariannya dan merupakan suatu usaha dari manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Hendro dalam Sutanta, 2010).

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan industri adalah bentuk kegiatan ekonomi masyarakat/perusahaan dalam mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang-barang maupun jasa-jasa yang bernilai lebih tinggi penggunaannya.

2. Industri Kecil

Sampai saat ini industri kecil memiliki berbagai macam definisi. Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan industri kecil pun beranekaragam, sehingga terkadang menimbulkan kesulitan dalam pembahasan industri kecil. Keaneka ragaman definisi industri kecil tersebut antara lain:

- a. Menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2014 yang dimaksud dengan industri kecil adalah:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,
 - 3) Milik Warga Negara Indonesia (WNI)
 - 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dengan usaha menengah atau besar baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan

hukum atau badan usaha berbadan hukum.

- b. Menurut Depperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
- c. Departemen Keuangan menggunakan batasan asset dari omset untuk industri kecil yakni tidak lebih dari Rp. 300.000.000,- di luar tanah dan bangunan.
- d. Sedangkan menurut Bank Indonesia, industri kecil yaitu industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan), bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,-.
- e. BPS (Badan Pusat Statistik) mengukur industri kecil menengah berdasarkan jumlah pekerja. Industri kecil didefinisikan sebagai unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang. Sedangkan, industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKRT) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk pengusaha. Unit-unit usaha tanpa pekerja (self-employment unit) termasuk di dalam kategori ini.

3. Industri Menengah

Industri Menengah adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20 - 99 orang. Industri Menengah adalah industri dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya antara 200 juta - 5 milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki hasil penjualan tahunan > Rp2.500.000.000,00 - Rp 50.000.000.000,00. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan NO590/MPP/KEP/10/1999.

E. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang – Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Pengertian tenaga kerja dalam penelitian ini adalah mereka yang bekerja pada suatu perusahaan yang didalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan barang maupun jasa. Tenaga kerja di Indonesia menghadapi permasalahan dalam hal produktivitasnya yang rendah. Hal ini terjadi akibat jumlah orang yang mencari pekerjaan atau yang menganggur semakin besar. Keadaan tersebut membawa konsekuensi terhadap usaha penyediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Dengan adanya

permasalahan mengenai ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, maka perlu upaya peningkatan mutu tenaga kerja, dan meningkatkan sumberdaya manusia yang baik akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan mempunyai produktivitas yang tinggi. Akibatnya tenaga kerja akan mudah dalam mencari kerja, atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

1. Penggolongan Tenaga Kerja

Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

F. Hubungan Antar Variabel

1. Modal dan Permintaan Tenaga Kerja

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan keduanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender Son dan Qiuandt (1986 ,hal 59) yang dibentuk dalam persamaan $Q = (L,K,N)$, dimana $Q =$ Output, $L =$ Labour, $K =$ Kapital dan $N =$ Sumber Daya. Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk

nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja (Lembaga Penelitian Ekonomi UGM, 1983).

Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Diktum "*Working Capital Employee Labour*" berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Sudah barang tentu penggunaan input-input lain akan bertedensi menambah penggunaan tenaga kerja. Modal menurut frame benefit (1995:57) dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

2. Upah dan Permintaan Tenaga Kerja

Upah didefinisikan sebagai upah kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006). Simanjuntak (2001) mengatakan bahwa upah bagi pengusaha dapat dipandang sebagai beban karena semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, maka semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Pernyataan Arfida (2003) menjelaskan bahwa ada dua alasan pokok untuk pembayaran upah ini, yang pertama agar take home pay pekerja dapat lebih mencukupi kebutuhan dan yang kedua agar memperlancar pelaksanaan tugas.

3. Nilai produksi dan Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) nilai produksi adalah nilai produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah tenaga kerja (Kuncoro, 2002). Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Bertambahnya jumlah perusahaan di suatu daerah yang memproduksi barang yang sama diperkirakan akan meningkatkan jumlah produksi sehingga nilai output suatu daerah akan mengalami peningkatan. Para pengusaha akan meningkatkan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal. Demikian juga dengan tenaga kerja, apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak

kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja (Matz,1990: 23).

G. Tinjauan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Tujuan Empiris dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil – hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan sebagai acuan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terdahulu diuraikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metodelogi	Hasil
1.	Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (Riky Eka Putra 2012)	Metode Analisis: Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda $\text{LnY} = \text{LnX1} + 0\text{LnX2} + \text{LnX3} + \mu$	Variabel nilai investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Variabel nilai upah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Variabel nilai produksi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Nilai produksi yang lebih besar akan menyebabkan meningkatkannya

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metodelogi	Hasil
2.	Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara) (Vera Haryani Siburian., Nenik Woyanti 2013)	<p>Metode Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda yang didouble log dan Analisis Deskriptif. Teknik transformasi logaritma terhadap bentuk model regresi pada persamaan regresi linear berganda.</p> $\text{Ln}Y = a + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \beta_4\text{Ln}X_4 + e$ <p>Variabel-variabel Y : Permintaan Tenaga Kerja VI: X1: Modal X2: Produktivitas X3: Upah</p>	<p>kebutuhan tenaga kerja pada industri tersebut.</p> <p>Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara</p> <p>Produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara</p> <p>Upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara</p>
3.	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten) (Venty Oviartha Pradana, Arif Pujiyono 2014)	<p>Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan (Gujarati, 2003)</p> $\text{Ln} Y = a + \ln b_1X_1 + \ln b_2X_2 + \ln b_3X_3 + e$ <p>Dimana :</p> <p>β_0 = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Intersep Y = Penyerapan Tenaga Kerja X1 = Upah X2 = Modal Kerja X3 = Nilai Produksi μ = Faktor Pengganggu</p>	<p>Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga data tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.</p> <p>Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga data tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.</p>

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metodelogi	Hasil
			Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sehingga data tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak (Penulis atau Peneliti Amin Budiawan, 2012)	<p>Metode Analisis Data Metode analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (Ln)</p> <p>(OLS) : $Y = \beta_0 + \text{Ln}X_1 + \text{Ln} X_2 + \text{Ln} X_3 + \mu$</p> <p>Variabel - Variabel</p> <p>Y: Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>X1 = Upah X2 = Nilai Produksi X3 = Modal</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <p>Variabel upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak.</p> <p>Variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak.</p> <p>Variabel modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kecamatan Demak.</p>
5.	Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Industri Mebel. (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang) (Arief Rachman Yuditya, 2014)	<p>Analisis Regresi Berganda, dengan Model Analisis:</p> $\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \varepsilon$ <p>Variabel - Variabel</p> <p>Variabel Dependen =</p>	<p>Pada model regresi penelitian ini diketahui bahwa variabel upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel.</p> <p>Variabel modal berpengaruh positif</p>

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metodelogi	Hasil
		<p>Penyerapan Tenaga Kerja</p> <p>Variabel Independen $X_1 = \text{Upah}$ $X_2 = \text{Modal Kerja}$ $X_3 = \text{Nilai Produksi}$</p> <p>$B_0 = \text{Intersep}$ $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi parsial.}$ $e = \text{Faktor pengganggu}$</p>	<p>signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri mebel. dalam asumsi upah dan nilai produksi konstan.</p> <p>Variabel nilai produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri mebel dalam asumsi modal dan upah dianggap konstan.</p>
6	<p>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009 – 2013</p> <p>(Rini Anita Sari, Muhammad Husaini 2013)</p>	<p>Analisis Regresi Berganda, dengan Model Analisis:</p> $LN_E = \beta_0 + \beta_1 LN_W + \beta_2 LN_CA + \beta_3 LN_P + e$ <p>$LN_E = \text{jumlah tenaga kerja yang terserap per tahun (orang)}$</p> <p>$LN_W = \text{tingkat upah pekerja dalam rupiah per tahun}$ $LN_CA = \text{harga modal dalam rupiah per tahun}$ $LN_P = \text{harga output dalam rupiah per tahun}$</p> <p>$\beta_0 = \text{intersep}$ $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{koefisien variabel bebas}$ $\epsilon = \text{faktor pengganggu (disturbance error).}$</p>	<p>variabel upah pekerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri tempe di Kabupaten Tulang Bawang.</p> <p>variabel modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri tempe di Kabupaten Tulang Bawang. Adanya peningkatan modal justru pengusaha tidak akan menambah jumlah tenaga kerja, cenderung menambah jumlah bahan baku dan memberikan lembur atau uang tambahan daripada menambah jumlah pekerja. Selain itu modal dari para pengusaha juga tidak terlalu besar dan tidak berfluktuasi secara signifikan.</p> <p>Variabel harga output memiliki pengaruh positif terhadap variabel</p>

No.	Judul, Penulis, Tahun	Metodelogi	Hasil
			penyerapan tenaga kerja pada industri tempe di Kabupaten Tulang Bawang. Hubungan yang positif ini sesuai dengan teori Winardi (1991) dalam Indayati (2010) bahwa untuk menciptakan kesempatan kerja yang baru dalam industri kecil adalah meningkatkan omset dengan cara meningkatkan harga output yang nantinya dapat meningkatkan hasil produksi sehingga akan berdampak pada penambahan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan tentang permintaan dan penyerapan tenaga kerja ada level kabupaten dan level kota. Sebagian besar penelitian tentang penyerapan dan permintaan tenaga kerja di teliti pada sektor industri kecil. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dependen nya adalah permintaan dan penyerapan tenaga kerja dengan pendekatan mikro. Sedangkan variabel independen tergantung pada pendekatan yang digunakan. Diantaranya adalah modal kerja, nilai produksi, upah tenaga kerja, upah minimum, produktivitas tenaga kerja.

Sedangkan data menggunakan analisis *Ordinary least square* digunakan dalam penelitian untuk mengestimasi fungsi regresi karena terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu dijelaskan dalam suatu persamaan liner. Dari penelitian diatas berikut temuan yang didapat dalam penelitian, diantaranya adalah Variabel nilai produksi berpengaruh signifikan dan

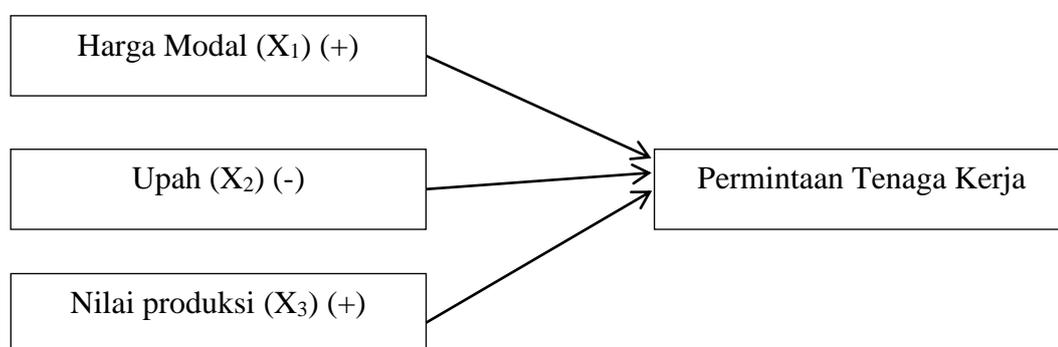
positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri mebel (Yuditya, 2014).

Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil perabot rumah tangga dari kayu Studi Kasus Kabupaten Klaten. (Pradana, Pujiyono 2014). Variabel produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara (Siburian, Woyanti 2013). Variabel upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil UMKM Industri Mebel Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjung sekar Kota Malang (Yuditya, 2014) sedangkan pada penelitian (Pradana, Pujiyono 2014) upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil perabot rumah tangga dari kayu Studi Kasus Kabupaten Klaten. Variabel nilai investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (Putra, 2012).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, variabel independen yang berpengaruh dominan dalam mempengaruhi variabel dependen adalah variabel upah. Karena variabel upah memiliki perhitungan statistik yang tinggi dalam mempengaruhi variabel dependen terhadap permintaan tenaga kerja. Selain upah ada variabel lain yang mempengaruhi dalam permintaan tenaga kerja adalah nilai produksi, harga modal dimasukan dalam penelitian untuk dapat menganalisis permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Bandar Lampung.

H. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diambil tiga variabel yang akan diteliti, yaitu harga modal, upah dan nilai produksi. Variabel harga modal diduga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel upah tenaga kerja diduga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Variabel nilai produksi diduga diduga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan melalui Gambar 4:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Permintaan Tenaga Kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh harga modal (X₁), Upah (X₂), Nilai produksi (X₃).

I. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah (Nawawi, 2001). Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan melihat hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1 Variabel harga modal diduga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel .
- 2 Variabel upah diduga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel.
- 3 Variabel nilai produksi diduga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel.

J. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) atau goodnes of fit menurut Gujarati (2010) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Koefisien Determinasi (R^2) dapat dirumuskan sebagai berikut: Nilai R^2 yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi terikat dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan di dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian asosiatif, karena penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengaruh antar dua variabel dapat diketahui dengan menerapkan analisis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2005). Dalam penyusunan penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung menggunakan distribusi penelitian (kuesioner) (Saifudin, 2004). Data sekunder yaitu data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, Dinas Industri Kota Bandar Lampung dan Dinas Provinsi Lampung serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi pendekatan fungsi biaya dengan persamaan turunan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain harga modal, upah dan nilai produksi di industri kecil mebel di Bandar Lampung.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Survei

Penelitian ini bertujuan mengetahui besaran pengaruh variabel determinan terhadap permintaan tenaga kerja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian mengandung pertanyaan – pertanyaan tertutup dan terbuka (Arikunto, 2006). Angket atau kuesioner diberikan untuk diisi oleh responden yaitu pemilik usaha industri kecil mebel di Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilaksanakan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung (Arikunto, 2006:140).

3. Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan bagian personalia dan responden dalam menanyakan permasalahan yang terjadi.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan harian dan lain-lain (Arikunto, 2006:158).

D. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri kecil mebel di Bandar Lampung yang berjumlah 34 industri kecil (sesuai dengan data Dinas Industri Kota Bandar Lampung kategori jumlah industri kecil mebel di Bandar Lampung Tahun 2012 – 2016 pada Lampiran 4). Pemilihan Kota Bandar Lampung dilakukan karena jumlah industri kecil mebel di Bandar Lampung terus mengalami peningkatan pada Tahun 2012 – 2016 sebesar 70 persen dari jumlah industri sebanyak 20 industri menjadi 34 industri tetapi tidak diimbangi dengan laju pertumbuhan PDRB pada sektor industri mebel.

Laju pertumbuhan PDRB pada sektor industri mebel Pada Tahun 2011 – 2018 di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi setiap tahunnya tetapi laju pertumbuhan PDRB sektor industri mebel pada di Bandar Lampung pada Tahun 2012 - 2018 terus mengalami penurunan, sehingga terjadi ketimpangan antara laju pertumbuhan PDRB sektor industri mebel di Provinsi Lampung dan Kota Bandar Lampung dengan fenomena meningkatnya jumlah industri mebel di Bandar Lampung setiap tahunnya. Hal ini yang menjadi acuan peneliti untuk meneliti industri kecil mebel di Bandar Lampung.

E. Definisi Operasional

1. Permintaan Tenaga Kerja (Y)

Adalah banyaknya tenaga kerja yang sudah terserap oleh industri kecil mebel di Bandar Lampung dalam memenuhi kebutuhan produksi. Permintaan Tenaga Kerja dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai penyerapan tenaga kerja

yaitu banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan. Satuan yang digunakan dalam orang.

2. Harga modal (X_1)

Harga modal (dalam rupiah) adalah cicilan yang harus dibayarkan pengusaha mebel atas peminjaman modal atau opportunity cost dari modal. Satuan yang digunakan yaitu Rp/bulan.

3. Upah Tenaga Kerja (X_2)

Upah tenaga kerja merupakan pembayaran yang diperoleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha mebel. Satuan Rp/bulan dipilih karena sistem pembayaran upah tenaga kerja pada perusahaan dilakukan setiap satu bulan.

4. Nilai produksi (X_3)

Nilai produksi (dalam rupiah) adalah keseluruhan jumlah barang yang dapat dihasilkan oleh orang, tenaga kerja atau karyawan industri kecil mebel.

F. Metode Analisis

Pengelolaan data hasil dalam penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan atau estimasi data akan dilakukan menggunakan program *Eviews 8*. Model penelitian ini menggunakan model Regresi Linear Berganda. Nilai – nilai variabel determinan di bentuk dari log sebagai cara untuk melinierkan model penelitian.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel harga modal (X_1), upah tenaga kerja (X_2) nilai produksi (X_3), terhadap permintaan tenaga kerja pada

industri mebel kayu di Kota Bandar Lampung (Y) adalah analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model Gujarati (2003) sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = a + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + e_t \dots\dots\dots(3.3)$$

dimana :

Y = Permintaan Tenaga Kerja

a = Konstanta

X₁ = Harga Modal

X₂ = Upah tenaga kerja

X₃ = Nilai produksi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (Intercept)

e_t = Error term

G. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian ini akan dilakukan pengujian ‘melekat’ terhadap teknik estimasi yang akan digunakan yaitu (OLS). Adapun uji yang di maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Gujarati (2010) adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai Jarque Bera < Tabel *Chi-square* (Gujarati, 2010).

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika Jarque Bera stat < Tabel *Chi-square* maka residual berdistribusi dengan normal.
- b. Jika Jarque Bera stat > Tabel *Chi-square* maka residual tidak berdistribusi dengan normal.

2. Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut Gujarati (2010) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinieritas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi.

Jika VIF < 10 maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier terhadap multikolinieritas. Dalam buku Gujarati (2010), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinieritas. Seiring dengan mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinieritas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga. Dalam hal ini, kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas antar variabel bebas
2. Jika VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2010) heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode White Heteroskedasticity Test (*No Cross Term*) dengan membandingkan nilai *Obs*R-square* dengan nilai *Chi square*. Jika *Obs*R-square* (χ^2 -hitung) > Tabel *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika *Obs*R-square* (χ^2 hitung) < *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika *Obs*R-square* (χ^2 -hitung) > Tabel *Chi-square* (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas
- b. Jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) < Tabel *Chi-square* (χ^2 -tabel) maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2010) autokolerasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan membandingkan nilai *Obs*R-Square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs*R-Square* (χ^2 -hitung) > Tabel *Chi-Square* (χ^2 -tabel), berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation

LM Test mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi di dalam model. Dan jika $Obs * R\text{-Square } (\chi^2 \text{ -hitung}) < \text{Tabel Chi-Square } (\chi^2\text{-tabel})$, berarti hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika $Obs * R\text{-Square } (\chi^2 \text{ -hitung}) > \text{Tabel Chi-Square } (\chi^2\text{-tabel})$ maka mengalami masalah autokorelasi.
- b. Jika $Obs * R\text{-Square } (\chi^2\text{-hitung}) < \text{Tabel Chi-Square } (\chi^2\text{-tabel})$ maka terbebas dari masalah autokorelasi.

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan uji t dua arah karena objek dalam penelitian ini adalah industri kecil dimana dalam industri kecil harga modal, upah dan nilai produksi dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Dengan nilai α yaitu tingkat keyakinan sebesar 5 persen = 0,05. Hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel harga modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel harga modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya variabel upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya variabel upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. $H_o : \beta_3 = 0$ artinya variabel nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya variabel nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Menurut Gujarati (2010) bahwa pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai α yaitu tingkat keyakinan sebesar 5 persen = 0,05.

Hipotesis yang digunakan :

$H_o : \beta_i = 0$ artinya variabel harga modal, upah dan nilai produksi secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya variabel harga modal, upah, dan nilai produksi bersama sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel harga modal, upah, dan nilai produksi secara bersama sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel harga modal, upah dan nilai produksi secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Harga modal, upah, dan nilai produksi terhadap permintaan tenaga kerja di industri kecil mebel di Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Harga Modal, Upah, dan Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Bandar Lampung.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Harga modal, upah, dan nilai produksi secara bersama - sama terhadap permintaan tenaga kerja di industri kecil mebel di Bandar Lampung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Harga Modal, Upah dan Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Bandar Lampung.

B. Saran

1. Diharapkan Pemerintah Kota bandar Lampung dapat bekerjasama dengan pengusaha industri kecil mebel dengan cara memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan terhadap pekerja sehingga upah dapat disesuaikan dengan nilai pekerja.

2. Perlu adanya kerjasama antara Pemerintah Kota dengan pihak perbankan terutama dalam bidang penyaluran kredit bagi para pengusaha agar dapat di permudah.
3. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pengusaha mebel dalam hal promosi penjualan. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas jaringan, tidak hanya skala regional tetapi juga menembus pasar nasional bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anita Sari, Husaini 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tempe Di Kabupaten Tulang Bawang Periode 2009 – 2013*
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS): *Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Lampung Periode Tahun 2011 – 2015*
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Bruce R, Beattie Dan C, Robert Taylor. (1994). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Budiawan, 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak*
- Budiarty, Ida. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Dinas Industri Kota Bandar Lampung: *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah (Furniture/Mebel) Tahun 2012 – 2016*.
- Dinas Industri Provinsi Lampung: *Perubahan Jumlah Industri Mebel/Furniture Di Provinsi Lampung Tahun 2012 - 2016*
- Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung: *Jumlah Tenaga Kerja Di Industri Manufaktur Tahun 2011 – 2016 Di Bandar Lampung*
- Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung: *Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Menurut Kategori Skala Usaha Tahun 2011 – 2016*
- Gujarati, Damondar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kuncoro, Haryo. 2002. "Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja", *Jurnalekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, Hal. 45-56
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, Idris, 2010. *Mengapa Terjadi Growth Without Development Di Provinsi Kalimantan Timur*
- Matz, Adolph. 1990. *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian*. Edisi Ke 8. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*, Ed.2, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. 2006. *Principles Of Microeconomics* (Vol. 10). Cengage Learning
- Pradana, Pujiyono 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)*
- Putra, 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Cetakan V Pustaka Pelajar:Yogyakarta
- Simanjuntak J. Payman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penelitian FE-UI
- SK Walikota Bandar Lampung Bernomor B.240/M.NAKER/PHI9SK-UPAH/X/2018 Yang Menetapkan *Angka Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Bandar Lampung Tahun 2018*
- Simanjuntak, J. P. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. FE UI. Jakarta
- Simanjuntak, J. P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. FEUI. Jakarta.
- Siburian., Woyanti 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil Dan Menengah Furniture Kayu Di Kabupaten Jepara)*
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surat Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan NO590/MPP/KEP/10/1999 Tentang *Industri Menengah*

- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi manajemen SDM, Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutanta, 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Tidak Berkembangnya Kawasan Industri Nguter Kabupaten Sukoharjo. Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota*
- Todaro, Michael P. 1990. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang *Perindustrian*
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang *Industri Kecil*
- Undang – Undang Nomor. 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*
- Utari, Dewi, 2014. *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap UMKM Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol. 3, No. 12.*
- Yuditya, 2014. *Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Tingkat Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Industri Mebel. (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang).*
- Zamrowi, M.Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Insudtri Kecil Mebel Di Kota Semarang). Jurnal Ilmiah. Program Pasca Sarjana Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang.*